

ESTIMASI BIAYA NON PRODUKSI KEGIATAN USAHA TANI PADI DI DESA PADAELO KECAMATAN MATTIRO BULU KABUPATEN PINRANG

Jamil hasyim kahar
Prodi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Parepare
Jamilhasyim99@gmail.com
Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRACT

Jamil Hasyim Kahar - Estimation of Non-Production Costs of Rice Farming Activities in Padaelo Village, Mattiro Bulu District, Pinrang Regency, Supervised by Dr. Nurhapsa, S.P., M.Si. The Bugis community culture related to farming involves six major ceremonies associated with rice cultivation, all of which are deeply rooted in their faith and belief in God. These traditions include rituals such as mappammula, mappalili, maddoja bine, mangngeppi ase, maddumpu, and mappadendang. The purpose of this study is to understand the post-harvest traditions practiced by farmers and to identify the non-production costs incurred by rice farmers from preparation to post-harvest. The study concluded that the traditions and non-production expenditures by farmers include: mappalili with an average cost of one hundred forty one, six hundred sixty seven, maddoja bine with an average cost of five thousand, mangngeppi ase with an average cost of Rp. Twenty two thousand five hundred, maddumpu ase with an average cost of eighteen thousand five hundred, mappammula with an average cost of two hundred nine thousand three hundred thirty four, and mappadendang with an average cost of seventy five thousand. The usefulness of this research is that researchers can directly apply the knowledge gained in college to farmers, helping them to develop knowledge, particularly in the field of agriculture and non-production activities in rice farming.

Keywords: tradition, non-production costs

ABSTRAK

JAMIL HASYIM KAHAR, Estimasi biaya non produksi kegiatan usaha tani padi di desa padaelo kecamatan mattiro bulu kabupaten pinrang di bimbing oleh Dr. Nurhapsa, S.P.,M.Si. Budaya masyarakat bugis terkait usaha tani ada enam upacara besar berkaitan dengan bercocok tanam padi yang semuanya tidak bisa di lepaskan dari adanya kepercayaan atau keyakinan kepada tuhan sehingga melaksanakan tradisi yang memiliki ritual mappammula, mappalili, maddoja bine, mangngeppi ase, maddumpu, mappadendang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tradisi yang dilakukan petani pada pasca panen, mengetahui biaya usaha tani padi non produksi yang dikeluarkan petani mulai dari persiapan sampai pasca panen. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa, tradisi dan pengeluaran biaya non produksi pada petani, tradisi mappalili rata-rata Rp. 141.667, Maddoja bine rata-rata Rp.5000, mangngeppi ase Rp. 22.500, maddumpu ase rata-rata Rp. 14.500, mappammula rata-rata Rp.209.334, mappadendang rata-rata Rp. 175.000. Kegunaan penelitian. peneliti dapat menerapkan ilmu yang di dapatkan di bangku perkuliahan secara langsung kepada petani bagi petani untuk mengembangkan suatu ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pertanian dan budaya non produksi Kegiatan usaha tani padi.

Kata Kunci: tradisi, biaya non produksi

PENDAHULUAN

Kabupaten Pinrang memiliki garis pantai sepanjang 93 Km sehingga terdapat area pertambakan sepanjang pantai, pada dataran rendah didominasi oleh area persawahan, bahkan sampai perbukitan dan pegunungan. Kondisi ini mendukung Kabupaten Pinrang sebagai daerah Potensial untuk sektor pertanian dan memungkinkan berbagai komoditi pertanian (Tanaman Pangan perikanan perkebunan dan Peternakan) untuk dikembangkan.

Komoditi pertanian, seringkali ditemukan pada pemasaran dan sangat mempengaruhi kebutuhan hidup petani sehari-hari, karena petani sangat memerlukan uang kontan segera mungkin (untuk membayar utang, biaya sekolah anaknya dan lain-lain), maka petani akan segera memasarkan produksi pertaniannya walaupun pada kondisi yang kurang menguntungkan. Namun sebaliknya, khusus petani komersial, mereka memasarkan produksinya bila harga menguntungkan baginya. Namun ada pula dijumpai adanya petani menjual hasil pertanian karena adanya peraturan yang mengharuskan walaupun kondisi harga tidak begitu menguntungkan.

Proses menanam padi yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Padaelo, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang khususnya masyarakat desa padaelo masih mengikuti kebiasaan tradisi masyarakat dahulu yang bersifat leluhur hingga mewaris kepada keturunannya di wilayah tersebut, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang, upacara ini rutin dilakukan dengan pada saat sebelum proses pengolahan lahan, penyemaian, penanaman, perawatan, pemanenan dan pasca panen Desa Padaelo, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang merupakan salah satu wilayah yang bisa dianggap memiliki ketahanan budaya pertanian yang baik. Ini dibuktikan dengan masih ada beberapa nilai tradisi dan kebiasaan khas yang sering dilakukan oleh pemuka adat serta masyarakat setempat dan mereka rela mengeluarkan biaya untuk melakukan tradisi adat sebelum pengolahan lahan dimulai sampai pasca panen.

Desa Padaelo melakukan usahatani padi dengan biaya non produksi yang dikeluarkan ialah mulai dari sebelum pengolahan lahan melakukan kegiatan mappalili, sebelum penanaman melakukan kegiatan maddoja bine, setelah tanaman padi mulai keluar pucuk kemudian melakukan kegiatan mangeppi, sebelum panen padi melakukan kegiatan maddumpu dan mappammula, setelah panen melakukan kegiatan mappadendang dilanjutkan dengan kegiatan syukuran tudang sipulung.

METODE PENELITIAN

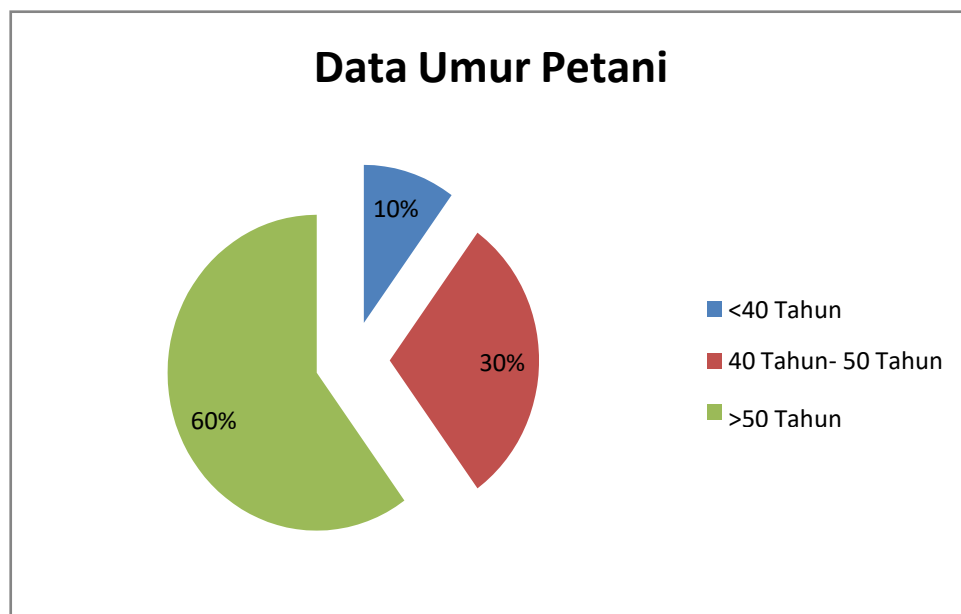
Penelitian ini dilaksanakan Desember 2021 sampai April tahun 2022. Pemilihan daerah ini yaitu Desa Padaelo Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang dengan pertimbangan masyarakatnya dominan bermata pencaharian sebagai petani padi. Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menggunakan metode pengambilan sampel, snowball sampling dan purposive sampling. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, metode, wawancara, dokumentasi dan kuisioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

6.1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang di libatkan pada penelitian sebanyak 120 petani padi yang di pilih memenuhi kriteria responden. Karakteristik responden di uraikan berdasarkan jenis kelamin, umur, Pendidikan terakhir, Lama Bertani, Luas Lahan. Berdasarkan hasil Pengepulan data, karakteristik responden diuraikan sebagai berikut.

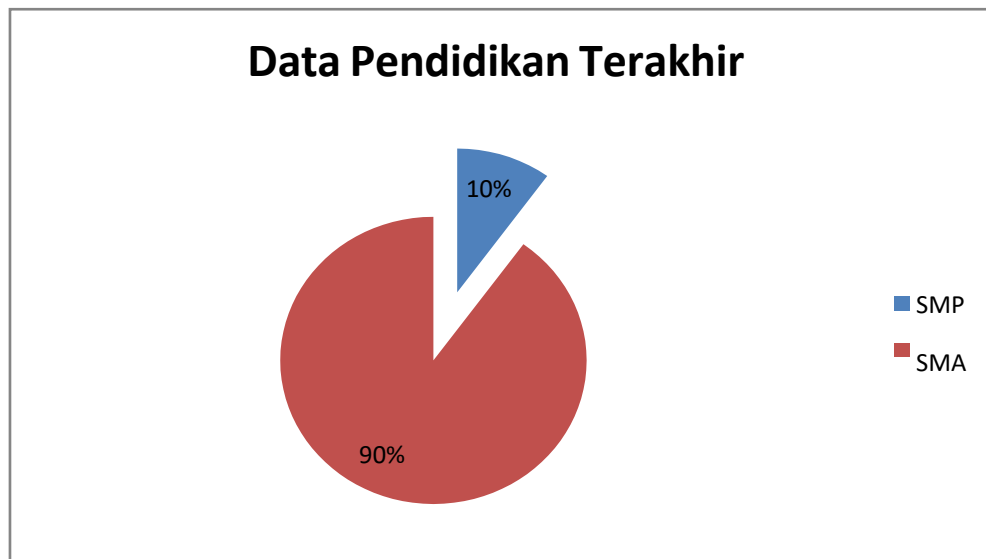
1. Karakteristik Berdasarkan Usia



Gambar 1 Karakteristik umur petani

Pada gambar diatas menunjukkan persentase karakteristik responden menurut usai petani yaitu dibawah 40 tahun sebesar 10%, 40- 50 tahun sebesar 30%, dan di atas 50 tahun sebesar 60%.

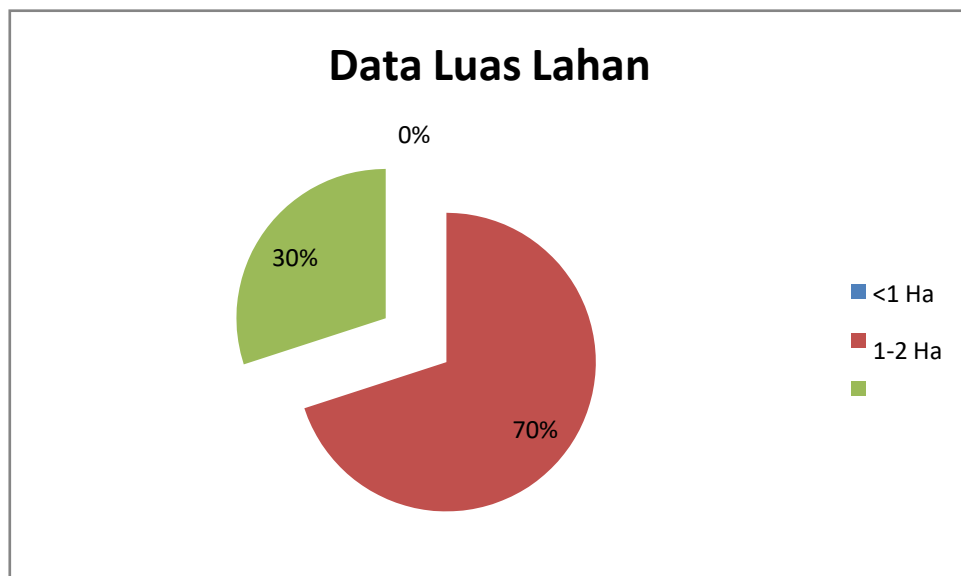
2. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir



Gambar 2 Persentase Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pada gambar diatas menunjukkan persentase karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir SMP 10% dan SMA sebesar 90%.

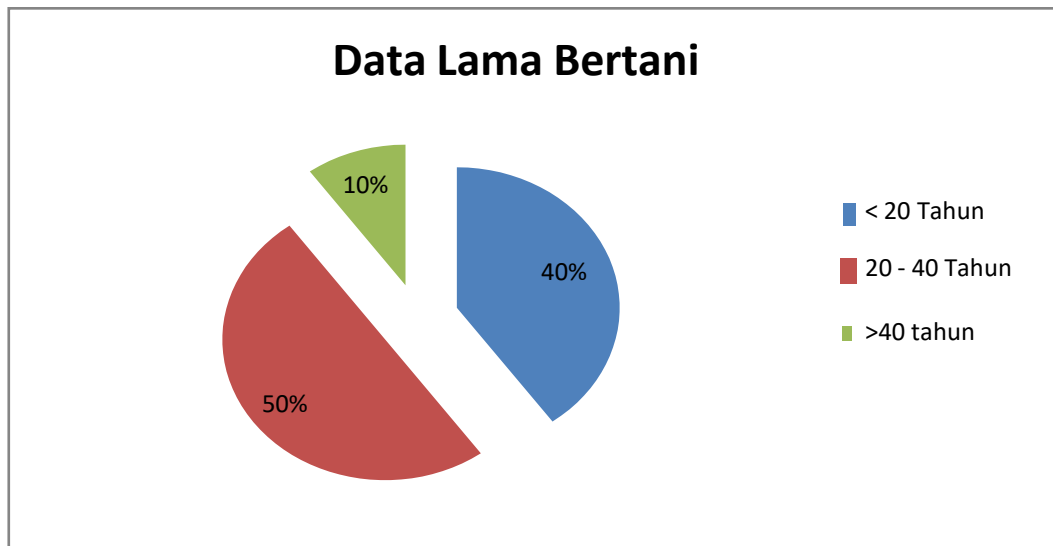
3. Karakteristik Berdasarkan Luas Lahan



Gambar 3 Karakteristik Petani Berdasarkan Luas Lahan

Pada gambar diatas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan luas lahan yaitu untuk luas lahan 1-2 hektar sebesar 70%, dan di atas 2 hektar sebesar 30%.

4. Karakteristik Berdasarkan Lama Bertani



Gambar 4 Karakteristik Petani Berdasarkan Lama Bertani

Pada gambar diatas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan lama bertani yaitu dibawah 20 tahun yaitu sebesar 40% ,20- 40 tahun yaitu sebesar 50% dan di atas 40 tahun yaitu sebesar 10%.

6.2. Pengeluaran Petani Non Produksi

1. Kegiatan Mappalili

Sebelum upacara mappalili dilaksanakan, maka tidak boleh ada kegiatan yang menyangkut pertanian dan yang ada hubungannya dengan sawah, ini ini dipergegangi turun temurun. Keyakinan ini pada masyarakat Bugis dipercaya bahwa Mappalili adalah suatu rangkaian kegiatan masyarakat Bugis dalam hal bercocok tanam, ini adalah adat istiadat, sebab mappalili dimaknai sebagai suatu kegiatan meminta izin pada Tuhan dan kepada alam untuk melaksanakan aktifitas becocok tanam di sawah. Kami manusia hanya berusaha, tapi yang menentukan berhasilnya usaha adalah tuhan, sawah tempat melakukan aktifitas menanam, haryslah mendapat restu dan untuk mendapatkan restu, salah satu upacara yang dilakukan adalah mappalili yang selalu dilaksanakan turun temurun, walaupun sekarang ini sudah mengalami perubahan, misalnya tidak lagi dalam bentuk kolosal, atau banyak orang dan mengelilingi kampung, tetapi cukup sawah yang cukup luas, yang akan dijadikan tempat dalam upacara mappalili tersebut.

Adapun pengeluaran petani pada kegiatan non produksi yaitu mappalili terdapat pada tabel berikut.

Tabel 5. Kegiatan Mappalili

No	Nama	Kegiatan Non Produksi Kegiatan Usaha Tani	
		Mappalili	
1	H. TONI	Rp	150.000
2	SUDIRMAN	Rp	100.000
3	NASRUDDIN	Rp	100.000
4	H. UMAR	Rp	150.000
5	MANSYUR	Rp	100.000
6	NAWIR	Rp	250.000
7	H. NUSU	Rp	100.000
8	H. PATANG	Rp	200.000
9	AZIS	Rp	150.000
10	HASAN	Rp	100.000
11	KADIR	Rp	200.000
12	ASWAR	Rp	100.000
RATA-RATA		Rp	141.667

Pada tabel di atas menunjukkan pengeluaran petani pada kegiatan mappalili pali tinggi yaitu Rp. 250.000 dan paling rendah yaitu Rp100.000 dan rata rata pengeluaran petani yaitu Rp.141.667

2. Kegiatan Maddoja bine

Adapun pengeluaran petani pada kegiatan non produksi yaitu mappalili terdapat pada tabel berikut.

Tabel 6. Kegiatan Maddoja Bine

No	Nama	Kegiatan Non Produksi Kegiatan Usaha Tani	
		Maddoja Bine	
1	H. TONI	Rp	5.000
2	SUDIRMAN	Rp	5.000
3	NASRUDDIN	Rp	5.000
4	H. UMAR	Rp	5.000
5	MANSYUR	Rp	5.000
6	NAWIR	Rp	5.000
7	H. NUSU	Rp	5.000
8	H. PATANG	Rp	5.000
9	AZIS	Rp	5.000
10	HASAN	Rp	5.000
11	KADIR	Rp	5.000
12	ASWAR	Rp	5.000
RATA-RATA		Rp	5.000

Pada tabel di atas menunjukkan pengeluaran petani pada kegiatan maddoja bine paling tinggi yaitu rata rata sebesar Rp. 5.000 .

3. Kegiatan Mangngeppi ase

Adapun pengeluaran petani pada kegiatan non produksi yaitu mappalili terdapat pada tabel berikut.

Tabel 7. Kegiatan Mangngeppi Ase

No	Nama	Kegiatan Non Produksi Kegiatan Usaha Tani	
		Mangngappi Ase	
1	H. TONI	Rp	22.000
2	SUDIRMAN	Rp	22.000
3	NASRUDDIN	Rp	22.000
4	H. UMAR	Rp	24.000
5	MANSYUR	Rp	22.000
6	NAWIR	Rp	22.000
7	H. NUSU	Rp	22.000
8	H. PATANG	Rp	22.000
9	AZIS	Rp	22.000
10	HASAN	Rp	22.000
11	KADIR	Rp	26.000
12	ASWAR	Rp	22.000
RATA-RATA		Rp	22.500

Pengeluaran paling tinggi pada kegiatan mangngappi ase sebesar Rp. 26.000 dan pengeluaran paling rendah dengan nominal Rp. 22.000 dan rata rata pengeluaran yaitu Rp.22.500.

4. Kegiatan Maddumpu Ase

Adapun pengeluaran petani pada kegiatan non produksi yaitu mappalili terdapat pada tabel berikut.

Tabel 8. Kegiatan Maddumpu Ase

No	Nama	Kegiatan Non Produksi Kegiatan Usaha Tani	
		Maddumpu Ase	
1	H. TONI	Rp	12.000
2	SUDIRMAN	Rp	12.000
3	NASRUDDIN	Rp	12.000
4	H. UMAR	Rp	34.000
5	MANSYUR	Rp	12.000
6	NAWIR	Rp	12.000
7	H. NUSU	Rp	12.000
8	H. PATANG	Rp	12.000
9	AZIS	Rp	12.000
10	HASAN	Rp	12.000
11	KADIR	Rp	20.000
12	ASWAR	Rp	12.000
RATA-RATA		Rp	14.500

Pengeluaran paling tinggi pada kegiatan maddumpu ase sebesar Rp. 34.000 dan pengeluaran paling rendah dengan nominal Rp. 12.000 dan rata rata pengeluaran yaitu Rp.14.500.

5. Kegiatan Mappammula

Adapun pengeluaran petani pada kegiatan non produksi yaitumappalili terdapat pada tabel berikut.

Tabel 9. Kegiatan Mappammula

No	Nama	Kegiatan Non Produksi Kegiatan Usaha Tani	
		Mappammula	
1	H. TONI	Rp	180.000
2	SUDIRMAN	Rp	280.000
3	NASRUDDIN	Rp	168.000
4	H. UMAR	Rp	169.000
5	MANSYUR	Rp	180.000
6	NAWI	Rp	240.000
7	H. NUSU	Rp	188.000
8	H. PATANG	Rp	270.000
9	AZIS	Rp	167.000
10	HASAN	Rp	230.000
11	KADIR	Rp	250.000
12	ASWAR	Rp	190.000
RATA-RATA		Rp	209.334

Pengeluaran paling tinggi pada kegiatan mappammula sebesar Rp.250.000 dan pengeluaran paling rendah dengan nominal Rp. 167.000 danrata rata pengeluaran yaitu Rp. 209.334.

6. Kegiatan Mappadendang

Adapun pengeluaran petani pada kegiatan non produksi yaitu mappadendang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 10. Kegiatan Mappadendang

No	Nama	Kegiatan Non Produksi Kegiatan Usaha Tani	
		Mappadendang	
1	H. TONI	Rp	150.000
2	SUDIRMAN	Rp	200.000
3	NASRUDDIN	Rp	100.000
4	H. UMAR	Rp	200.000
5	MANSYUR	Rp	200.000
6	NAWIR	Rp	250.000
7	H. NUSU	Rp	100.000
8	H. PATANG	Rp	300.000
9	AZIS	Rp	200.000
10	HASAN	Rp	100.000
11	KADIR	Rp	200.000
12	ASWAR	Rp	100.000
RATA RATA		Rp	175.000

Pengeluaran paling tinggi pada kegiatan mappadendang sebesar Rp.300.000 dan pengeluaran paling rendah dengan nominal Rp. 100.000 dan rata rata pengeluaran yaitu Rp.175.000.

7. Total Pengeluaran non produksi

Adapun daftar total pengeluaran petani pada kegiatan non produksiterdapat pada tabel berikut :

Tabel 11. Total Pengeluaran non produksi

No	Nama	Total
1	H. TONI	Rp 519.000
2	SUDIRMAN	Rp 619.000
3	NASRUDDIN	Rp 407.000
4	H. UMAR	Rp 582.000
5	MANSYUR	Rp 519.000
6	NAWIR	Rp 779.000
7	H. NUSU	Rp 427.000
8	H. PATANG	Rp 809.000
9	AZIS	Rp 556.000
10	HASAN	Rp 469.000
11	KADIR	Rp 701.000
12	ASWAR	Rp 429.000
TOTAL		Rp 6.816.000
RATA RATA		Rp.568.000

Total pengeluaran biaya non produksi usahatani sebesar Rp. 6.816.000, pengeluaran petani paling rendah yaitu Rp. 407.000 dan pengeluaran paling tinggi sebesar Rp. 809.000 dan jika di rata ratakan pengeluaran setiap petani sebesar Rp. 568.000.

Kesimpulan

Adapun kesimpulan pada penelitian ini yaitu:

Total pengeluaran biaya non produksi usahatani sebesar Rp.6.816.000, pengeluaran petani paling rendah yaitu Rp. 407.000 dan pengeluaran paling tinggi sebesar Rp. 809.000 dan jika di rata ratakan pengeluaran setiap petani sebesar Rp. 568.000.

Saran

Adapun saran pada penelitian ini yaitu :

1. Perlu adanya penelitian yang lebih mendalam mengenai pengeluaran petani non produksi.
2. Perlu di kaji kembali tentang detail pengeluaran dalam kegiatan nonproduksi atau kegiatan spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrahman, Maman. S.A. (2012). *Teknik Pengumpulan Data*.
- Assauri, S. (2008). *Manajemen Pemasaran* (Edisi Pertama, Cetakan Kedelapan). Jakarta: Raja Grafindo.
- Dana, N. (2014). *Kearifan Lokal Masyarakat Jatiluwih*.
- Haris. (2017). *Mappalili (Upacara Doa) Pada Masyarakat Bugis*.
- Husein, J. (2013). *Kearifan lokal dalam usahatani di desa warembungan kecamatan pineleng kabupaten minahasa*.
- hidayat, S.Y. (2015). *Kearifan Lokal, Dinamika sosial budaya Masyarakat Adat Kampong Naga, dan Alternatife Pengolahan Hutan*.
- Irmayani. (2018). *Spiritual, Rasionalitas Dan Keberlanjutan Pertanian: Studi Fenomenologi Komunitas Petani Di Desa Bone-Bone, Kabupaten Enrekang*.
- Koentjaraningrat. (2008). *Informan Pangkal*.
- Kesturi. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Kabupaten Wajo* (Skripsi) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Mulyadi. (2011). *Sistem Perencanaan Dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Narsuddin. (2017). *Tradisi Mappamula (Panen Pertama) Pada Masyarakat Bugis Tolotang di Sidenreng Rappang*.
- Nawir (2010) *Mappalili*: upacara yang dilaksanakan sebelum melakukan kegiatan usahatani
- Salang, U. (2016). *Tradisi Maddoja Bine (Persiapan Benih) Pada Masyarakat Bugis*.
- Sudiarta, I.K. (2011). *Estimasi Biaya Konseptual Konstruksi Gedung Dengan Faktor Kapasitas Biaya* (Tesis Program Pascasarjana). Universitas Udayana, Denpasar.
- Supardi. (2016). *Maddumpu (Memulai panen) Pada Masyarakat Bugis*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Deskriptif kualitatif*.